
Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMA

Damara Putri Wardhana¹, Rian Rokhmad Hidayat², Ribut Purwaningrum³

^{1,2,3}Prodi BK, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: damarpw@student.uns.ac.id

Artikel diterima: 9 Maret 2023, direvisi: 9 Mei 2023, disetujui : 3 Juni 2023

Abstract: This study aims to analyze the level of learning motivation of class X, differences in learning motivation between male and female and differences in motivation learning between students majoring in science and social studies, difference in scores between before online learning and after online learning at SMAN 2 Surakarta. This study uses a quantitative research approach with survey research methods. The sample in this study was 190 students of class X at SMAN 2 Surakarta with non- probability sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis in this study used descriptive analysis, independent sample t-test and paired sample t-test. The results of this study indicate that (1) the students of class X at SMAN 2 Surakarta have moderate learning motivation, (2) there is no significant difference between the learning motivation of male students and female students, (3) no significant difference was found between the learning motivation of students majoring in science and students majoring in social studies, (4) no significant difference was found between student learning outcomes before online learning and after online learning.

Key Words: learning motivation; learning outcomes; students

Cara mengutip:

Wardhana, D.P., Hidayat, R.R., Purwaningrum, R. (2023). Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Siswa kelas X SMA. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. 7 (1) 27-39.
<https://doi.org.10.20961/jpk.v7i1.72116>

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di Indonesia sejatinya terus mengalami perkembangan seiring semakin majunya teknologi dan budaya global. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dapat menyebabkan perubahan yang bersifat tetap sebagai produk dari upaya yang telah dilaksanakan (Suparno, 2001:2). Pada perkembangannya, terdapat banyak metode belajar yang dipakai di Indonesia, salah satunya adalah metode belajar daring. Pembelajaran daring sendiri termasuk salah satu metode belajar yang memanfaatkan internet dan *Learning Management System* (LMS) baik melalui *zoom*, *google meet* maupun media lain yang menggunakan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, & Sudirman, 2019). Pembelajaran daring di Indonesia, saat ini sedang gencar digalakkan di berbagai jenjang pendidikan. Pandemi covid-19 menjadi faktor utama digalakkannya

pembelajaran melalui metode daring ini. Penerapan pembelajaran secara daring dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020, dimana pada edaran tersebut diarahkan untuk diadakan pembelajaran secara daring di tingkat perguruan tinggi diikuti oleh jenjang SD hingga SMA.

Penyelenggaraan pembelajaran secara daring melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 Tahun 2020 bertujuan untuk mengurangi jumlah kasus covid-19 yang telah menyebar, melihat kasus Covid-19 yang terus melonjak di awal tahun 2020. Akan tetapi penerapan pembelajaran daring tersebut dinilai tidak efektif bagi siswa khususnya siswa siswi pada jenjang pendidikan SMA. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian yaitu penelitian Mustakim (2020) yang menunjukkan hasil bahwa, hanya 23,3% peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran daring sangat efektif.

Uraian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring diduga dinilai kurang efektif bagi siswa. Hal tersebut berkaitan dengan sistem pembelajaran yang telah diaplikasikan guru kepada siswa dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dari siswa tersebut. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata hanya terletak pada guru dan media pembelajaran, lebih dari itu motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran terutama pada metode pembelajaran daring (Emda, 2018:181). Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri yang menjalani proses pembelajaran untuk mengadakan tingkah laku, yang ditandai dengan hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita dimasa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar dan kondisi lingkungan belajar (Hamzah, 2011).

Motivasi belajar erat kaitannya dengan iklim belajar. Iklim belajar yang diciptakan oleh sebuah metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar (Rusmin & Sari, 2018: 80-88). Metode pembelajaran daring menyebabkan berkurangnya intensitas pertemuan antara siswa dan guru dimana kondisi ini menciptakan iklim pembelajaran baru di antara guru dan siswanya, sehingga bisa saja hal tersebut menunjukkan kondisi motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yolanda Sari (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif akan tetapi pembelajaran daring juga memberikan kelebihan dimana waktu belajar lebih fleksibel dan anak lebih dekat dengan orang tua. SMA Negeri 2 Surakarta adalah salah satu sekolah yang mengaplikasikan pembelajaran daring di Kota Surakarta. Pada wawancara pra-penelitian melalui daring dengan guru Bimbingan Konseling (BK) pada tanggal 11 Februari 2021 memperoleh hasil bahwa sejumlah 363 siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran daring cenderung sering terlambat untuk mengikuti kelas daring, tidak mengikuti kelas daring secara penuh, dan seringkali lupa atau terlambat mengumpulkan tugas. Hal tersebut dikarenakan sedikitnya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut sangat mencolok pada kondisi siswa kelas X yang merupakan angkatan pertama memasuki tahun ajaran

baru dengan menerapkan sistem pembelajaran daring. Selain itu juga pada siswa kelas X notabene baru saja memasuki dunia SMA, hal ini karena siswa SMA sendiri adalah seseorang yang sedang memasuki masa remaja yang merupakan fase dimana terjadi banyak perubahan dalam diri dan rentan mengalami masalah (Santrock, 2003).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari perubahan metode pembelajaran dengan sistem daring. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran tersebut, tentu saja akan mempengaruhi kondisi psikologis dari para siswa khususnya dalam hal motivasi belajar sehingga dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dari para siswa kelas X SMA N 2 Surakarta pada saat mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta.”

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Surakarta yang terletak di Jl. Monginsidi No. 40, Gilingan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57134. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Metode survei eksplanatori dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta serta analisis hubungan antar variabel yang mendukung. Peneliti memaparkan hasil dari objek dalam penelitian ini serta mengelompokkan terhadap klasifikasi tertentu dan diambil kesimpulan. Penelitian ini berjudul tentang Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta, oleh sebab itu penelitian ini memiliki satu variabel yaitu motivasi belajar.

Penelitian ini memiliki populasi seluruh siswa Kelas X SMAN 2 Surakarta yang berjumlah 363 orang. Maka dari itu unit analisis dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas X SMAN 2 Surakarta. Untuk menemukan besarnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002:146), dengan *margin of error* sebesar 5% atau 0,05. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *non-probability sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Data yang telah terkumpul melalui skala psikologis merupakan informasi yang didapatkan dari responden terkait motivasi belajar pada saat pembelajaran daring oleh peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta.

Instrumen penelitian perlu diuji cobakan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini memakai aplikasi SPSS dengan metode korelasi *Product Moment* dari Pearson. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk mengukur tingkat reliabel dalam instrumen penelitian. Hipotesis diuji dengan

teknik analisis data. Sebelum data penelitian dilakukan uji hipotesis, peneliti akan melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu untuk mengetahui data untuk pengujian hipotesis apakah dapat dilanjutkan atau tidak, yang berupa uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan melakukan analisis deskriptif, Uji-T (*Independent Sample T-Test*) dan Uji *paired sample t-test*.

HASIL

Penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta” dilakukan di SMA Negeri 2 Surakarta dengan fokus subjek kelas X. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung atau luring dengan cara membagikan instrumen skala psikologis motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran daring kepada peserta didik kelas X. Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung dikarenakan SMA Negeri 2 Surakarta sudah kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka 100%, sehingga peneliti menyesuaikan kondisi yang ada di sekolah. Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat dijabarkan di bawah ini:

Deskripsi Data

Deskripsi data menjelaskan hasil pengukuran yang didapatkan peneliti dengan menyebarkan instrumen motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran daring kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta. 190 peserta didik diambil dari 6 kelas X di SMAN 2 Surakarta. 6 kelas yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu kelas X IPS 4, X MIPA 4, X IPS 6, X IPS 5, X MIPA 3 dan X MIPA

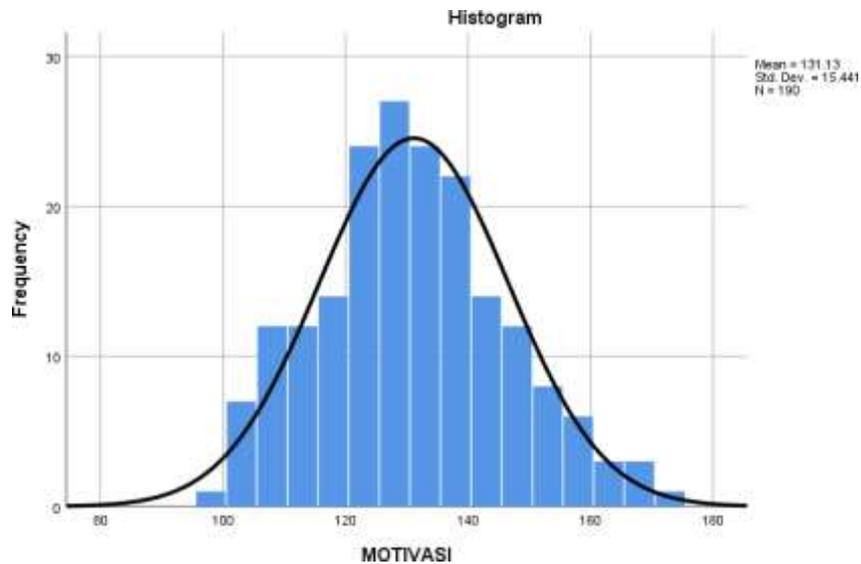
Instrumen motivasi belajar pembelajaran daring dibagikan secara langsung kepada responden. Data Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring

Statistics		
MOTIVASI		
N	Valid	190
Missing		0
	Mean	131.13
	Std. Error of Mean	1.120
	Median	130.00
	Mode	125 ^a
	Std. Deviation	15.441
	Variance	238.422
	Range	75
	Minimum	98
	Maximum	173

Sum	24915
-----	-------

Grafik 1.1 Histogram Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring



Peneliti mendeskripsikan sajian data berdasarkan kelas, jenis kelamin dan jurusan masing-masing sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Berdasarkan Kelas

Tabel 1.2 Deskripsi Data Berdasarkan Kelas

	Kelas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X IPS 4	32	16.8	16.8	16.8
	X IPS 5	33	17.4	17.4	34.2
	X IPS 6	34	17.9	17.9	52.1
	X MIPA 1	22	11.6	11.6	63.7
	X MIPA 3	33	17.4	17.4	81.1
	X MIPA 4	36	18.9	18.9	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

b. Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.3 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	88	46.3	46.3
	Perempuan	102	53.7	100.0
	Total	190	100.0	100.0

c. Deskripsi Data Berdasarkan Jurusan

Tabel 1.4 Deskripsi Data Berdasarkan Jurusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	91	47.9	47.9
	IPS	99	52.1	100.0
	Total	190	100.0	100.0

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kategori motivasi belajar, peneliti akan membuat kategori skor menggunakan penilaian acuan normatif. Penilaian acuan normatif dibuat dengan mengklasifikasikan data menjadi 3 kategorisasi. Untuk membuat hasil pengukuran menjadi 3 kategorisasi, pedoman yang bisa digunakan adalah:

Tabel 2.1 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa: $M = 131,13$
 $SD = 15,441$ Sehingga, dapat dihasilkan kategorisasi sebagai berikut:

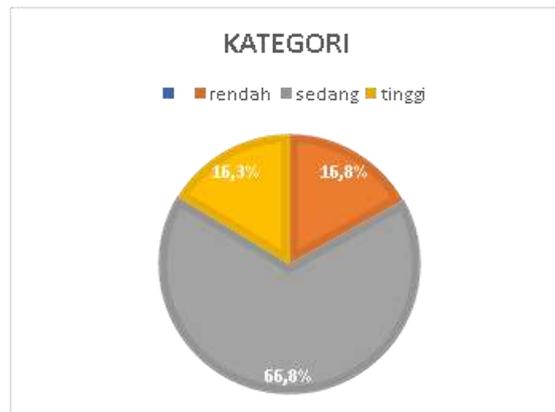
Rendah	$X < 131,13 - 15,441$ $X < 115,689$ $98 - 115,689$
Sedang	$131,13 - 15,441 \leq X < 131,13 + 15,441$ $115,689 \leq X < 146,571$ $115,689 - 146,571$
Tinggi	$131,13 + 15,441 \leq X$ $146,571 \leq X$ $146,571 - 173$

Berdasarkan kategori penilaian di atas, maka tingkat motivasi belajar siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran daring di SMAN 2 Surakarta, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	32	16.8	16.8
	sedang	127	66.8	83.7
	tinggi	31	16.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0

Grafik 2.1 Diagram Kategori Motivasi Belajar



Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dijabarkan seperti di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel motivasi belajar dalam pembelajaran daring pada penelitian ini, menghasilkan data sebagai berikut yaitu,

Tabel 3.1 Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOTIVASI
N		190
Normal Parameters A ^b	Mean	131.13
	Std. Deviation	15.441
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.030
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Homogenitas

1) Hasil Uji Homogenitas Jenis Kelamin

Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas Jenis Kelamin

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	.268	1	188	.605
	Based on Median	.258	1	188	.612

Based on Median and with adjusted df	.258	1	187.817	.612
Based on trimmed mean	.261	1	188	.610

2) Hasil Uji Homogenitas Jurusan

Tabel 3.3 Hasil Uji Homogenitas Jurusan

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	.293	1	188	.589
	Based on Median	.289	1	188	.592
	Based on Median and with adjusted df	.289	1	188.000	.592
	Based on trimmed mean	.283	1	188	.595

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Tabel 4.1 Hasil Group Statistics Jenis Kelamin

Group Statistics					
Jenis kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	laki-laki	88	129.27	15.614	1.665
	perempuan	102	132.74	15.183	1.503

Tabel 4.2 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Jenis Kelamin

		Levene's Test for Equality of Variances				Mean Difference	Std. Error Difference
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	e
Nilai	Equal variances assumed	.268	.605	-1.547	188	.124	-3.463 2.238

Tabel 4.3 Hasil Group Statistics Jurusan

Group Statistics					
	Jurusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	IPA	91	129.43	15.748	1.651
	IPS	99	132.70	15.063	1.514

Tabel 4.4 Hasil Uji Independent Sample T-Test Jurusan

Levene's Test for Equality of Variances

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	.293	.589	-1.462	188	.145	-3.268	2.236

b. Uji Paired Sample T-Test

Peneliti melakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara nilai sebelum dan sesudah pembelajaran daring, sehingga dihasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum daring	80.59	190	5.925	.430
	Sesudah daring	81.10	190	5.489	.398

Tabel 4.6 Hasil Paired Sample Statistics

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower			

Pair 1	Sebelum daring - Sesudah daring	-.511	6.093	.442	-1.383	.361	-1.155	189	.250
--------	--	-------	-------	------	--------	------	--------	-----	------

PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Daring kelas X di SMAN 2 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Surakarta dengan responden 190 peserta didik kelas X. Penelitian dilaksanakan secara tatap muka dengan menyebarkan instrumen mengenai motivasi belajar pada saat pembelajaran daring. Melalui instrumen yang telah dibagikan oleh peneliti, dapat dihasilkan kategori tingkat motivasi belajar ke dalam tiga tingkat. Peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta yang tergolong memiliki tingkat motivasi belajar rendah terdapat 32 peserta didik dari 190 responden. Persentase peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah sebesar 16,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta dengan motivasi belajar rendah tidak begitu banyak. Peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta yang tergolong memiliki tingkat motivasi belajar sedang terdapat 127 peserta didik dari 190 responden. Persentase peserta didik dengan motivasi belajar yang sedang tergolong sangat tinggi yaitu 66,8%. Peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta yang tergolong memiliki tingkat motivasi belajar tinggi terdapat 31 peserta didik dari 190 responden. Persentase peserta didik dengan motivasi belajar tinggi tergolong sangat kecil, yaitu 16,3%.

Dari hasil kategorisasi tingkat motivasi belajar yang peneliti jabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dari peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta tergolong memiliki tingkat motivasi belajar sedang. Tingkat motivasi belajar sedang mengandung arti bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup, namun tidak begitu tinggi selama melaksanakan pembelajaran daring.

Perbedaan Motivasi Belajar antara Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan dalam Mengikuti Pembelajaran Daring di SMAN 2 Surakarta

Peneliti menyebarkan instrumen skala psikologis motivasi belajar dalam pembelajaran daring kepada responden yang berjumlah 190 peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta. Dari 190 responden yang mengisi, 88 diantaranya merupakan peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan 102 diantaranya merupakan peserta didik dengan jenis kelamin perempuan. Melalui uji Independent Sample T-Test yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dengan peserta didik dengan jenis kelamin perempuan.

Uji Independent Sample T-Test yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar oleh peserta didik laki-laki dan

motivasi belajar oleh peserta didik perempuan. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat motivasi belajar tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Baik peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki maupun peserta didik dengan jenis kelamin perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan motivasi belajar yang baik.

Peneliti menyebarkan instrumen skala motivasi belajar dalam pembelajaran daring kepada responden yang berjumlah 190 peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta. Dari 190 responden yang mengisi, 91 diantaranya merupakan peserta didik dari jurusan IPA dan 99 diantaranya merupakan peserta didik dari jurusan IPS. Melalui uji *Independent Sample T-Test* yang dilaksanakan oleh peneliti, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dari jurusan IPA maupun jurusan IPS.

Uji *Independent Sample T-Test* yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa IPA dan siswa IPS. Hal ini berarti bahwa baik peserta didik dari jurusan IPA maupun dari jurusan IPS sama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh motivasi belajar yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iriana (2021) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan motivasi belajar penjas jurusan IPA dengan jurusan IPS di SMAN 1 Subang. Sianturi, Isjoni & Ibrahim (2022) juga membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar jurusan IPA dan IPS pada siswa kelas XI mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru.

Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden yang berjumlah 190 peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta. Instrumen skala psikologis berisikan instrumen motivasi belajar yang didalamnya juga terdapat nilai sebelum pembelajaran daring dan nilai sesudah pembelajaran daring. Peneliti meminta kepada responden untuk mengisikan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran daring agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar pada saat sebelum pembelajaran daring dengan sesudah pembelajaran daring.

Peneliti melaksanakan uji *Paired Sample T-Test* untuk membandingkan selisih dua rata-rata dari dua sampel yang berpasangan. Dari uji tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat kenaikan rata-rata nilai peserta didik pada saat sebelum pembelajaran daring dan setelah pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Motivasi Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta, maka dapat peneliti dapat membuat kesimpulan: Peserta didik kelas X di SMAN 2 Surakarta memiliki motivasi belajar sedang. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan pada siswa kelas X di SMAN 2 Surakarta. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik jurusan IPA dengan peserta didik jurusan IPS pada

siswa kelas X di SMAN 2 Surakarta. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik saat sebelum pembelajaran daring dengan sesudah pembelajaran daring pada siswa kelas X di SMAN 2 Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Artino, A. (2009). Motivasi akademik dan pengaturan diri: Analisis komparatif tentang mahasiswa sarjana dan pascasarjana belajar online. *Internet dan Pendidikan Tinggi*, 12, 146–151.
- Atmaja, Y. (2008). *Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Jurusan IPS Dan Siswa SMA Jurusan IPA Di SMA Marsudirini Bekasi*. Civitas Akademika Universitas Esa Unggul. Universitas Esa Unggul. <https://digilib.esaunggul.ac.id/perbedaan-motivasi-berprestasi-siswa-sma-jurusan-ips-dan-siswa-sma-jurusan-ipa-di-sma-marsudirini-bekasi-4904.html>
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. D. (1987). *Principles of Language Learning and Teaching*. (2nd ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Cahyani, A. (2020). Peraturan Motivasi: Mengevaluasi Aspek Belajar Mandiri yang Kurang Ditekankan. *Psikolog Pendidikan*, 38, 189–205.
- Cahyani, A., Listiana, I. D. & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Iriana & Setiawan, D. (2021). *Perbandingan Motivasi Belajar Penjas Antara Jurusan IPA Dengan Jurusan IPS Di SMAN 1 Subang*. (Skripsi Universitas Subang)
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan: sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S. & Loka, C. (2021) Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9 (2), 1-5. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikan/article/view/811>
- Jatmika, S. (2010). *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?* Yogyakarta: Kanisius.
- Kembang, L. G. (2019). *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram)
- Kristiono, Z. I., & Mustajab, A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *The journal of social and economic education*, 10 (2), <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/9231>
- Kusuma, D., Muliadi, A., & Imran, F. (2021) Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Berbasis Gender. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (3). Diperoleh 1 Juni 2022, dari <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2340>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septian, A., Zul Irfan & Fakhrudin. (2021). *Motivasi Belajar IPA Fisika dalam Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP di Pekanbaru*. *JOM FKIP – UR*, 8 (2), 1-18.

Septiani, I. S. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring dan Luring Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu*. (Skripsi IAIN Bengkulu)